

## BAB II

### TINJAUAN UMUM NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Konsep Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Sebelum membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari nilai itu sendiri. Banyak sekali para ahli yang mengartikan nilai dengan sudut pandang dan makna yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan nilai erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Nilai menurut Sidi Gazalba yang dikutip dalam sebuah jurnal adalah “sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.” Nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan suatu subjek yang dapat memberi arti dan bersifat abstrak serta bermanfaat bagi manusia sebagai pedoman dalam bertingkah laku.<sup>17</sup>

Sejatinya nilai merupakan suatu kualitas atau sifat yang melekat pada objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai

---

<sup>17</sup> Achyar Zein, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an (Telaah Surat Al-Fatihah)”, *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hal. 60-61.

berarti ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Dengan demikian nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Adanya nilai karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai (*wastranger*), hal ini diperkuat dengan pendapat Milton Reeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau sesuatu yang tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Pandangan ini juga berarti nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).<sup>18</sup>

Sementara itu, definisi nilai menurut Frankel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antar subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek.<sup>19</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, yang bersifat objektif dan tetap, merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, mengenai baik buruk, benar atau tidak benarnya sesuatu. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan

---

<sup>18</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 16.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 17.

landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

## 2. Macam-macam Nilai

Menurut pendapat Notonegoro yang dikutip oleh Kaelan dalam buku Pendidikan Pancasila menyebutkan adanya tiga macam nilai, yakni sebagai berikut:

- a. “Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi sebagai berikut:
  - 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal
  - 2) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (*emotion*) manusia
  - 3) Nilai kebaikan atau nilai yang bersumber pada kehendak manusia
  - 4) Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak.
  - 5) Nilai religius ini bersumber dari kepercayaan atau keyakinan manusia”<sup>20</sup>

Dilihat dari penjabaran tiga jenis nilai di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan Islam (Aqidah, ibadah dan akhlak) yang dikaji dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis nilai kerohanian yang mana nilai kerohanian tersebut juga terdapat unsur nilai material dan vital di dalamnya.

---

<sup>20</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hal. 89.

## B. Konsep Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogie*”, yang terdiri atas dua kata “*pais*” yang artinya anak, dan kata “*again*” yang artinya membimbing. Menurut bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah* untuk arti pendidikan. Menurut bahasa juga, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya), sedangkan mendidik; berarti pengetahuan tentang mendidik, pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan sebagainya.<sup>21</sup>

Sedangkan secara terminologi, disebutkan dalam sebuah buku yang mengutip pendapat beberapa pakar menyebutkan bahwa:

- a) “Menurut Armai Arief, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Usaha-usaha ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar mereka berkembang menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani
- b) Menurut As-saebani, pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan
- c) Menurut Abuddin Nata, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Achyar Zein, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam...., hal. 61.

<sup>22</sup> Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal, 5-6.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju ke arah kedewasaan.

Pengertian pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani yang dikutip dalam sebuah jurnal adalah “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-prosesi asasi masyarakat”. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menjadi baik, yang minimal menuju yang maksimal, dan dari yang pasif menuju yang aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pengajaran. Perubahan tingkah laku ini tidak saja berhenti pada level individu (etika personal) yang menghasilkan keshalehan individual tetapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga menghasilkan keshalehan sosial.<sup>23</sup>

Makna pendidikan akan selalu berkaitan dengan bahasan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu aktualisasi potensi-potensi manusia agar manfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. *Kedua*, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

melakukan usaha yang disengaja dan diprogramkan untuk memilih filsafat atau ideologi kehidupan tertentu sebagai dasar pijakan, materi pembelajarn, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. *Ketiga*, kegiatan pendidikan dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berupa pendidikan jalur sekolah (formal), dan pendidikan jalur luar sekolah (informal dan nonformal).<sup>24</sup>

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani dalam tingkat kehidupan individu maupun sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam demi membentuk insan kamil. Jika dihubungkan dengan pembahasan sebelumnya, maka pengertian nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena masa saat itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dan pembiasaan kepada mereka.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah tempat berpijak atau landasan di mana sesuatu berdiri atau ditegakkan. Segala usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu pasti memiliki dasar atau landasan. Dalam pendidikan, dasar berfungsi sebagai pandangan hidup yang melandasi

---

<sup>24</sup> Bahroni, "Pendidikan islam Sebagai Solusi Alternatif untuk Mengatasi Kemerosotan Moralitas Anak Bangsa", *Insania*, Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009, hal. 3.

seluruh aktifitas pendidikan. Karena dasar dan tujuan pendidikan menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh, komprehensif dan telah teruji kebenarannya. Dasar akan memberikan arahan bagi terlaksananya proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam Pendidikan Islam, hal yang membedakannya adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam memiliki kebenaran mutlak yang abadi dan universal serta mengandung nilai-nilai luhur yang sesuai dengan fitrah manusia sepanjang masa. Pendidikan Islam adalah upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, maka upaya dalam menyusun teori maupun dalam pelaksanaan pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai tersebut. Berdasarkan nilai-nilai inilah konsep pendidikan Islam dapat dibedakan dengan konsep pendidikan lain.<sup>25</sup>

Menurut Muhaimin, yang dikutip oleh Muhammad Salik menyebutkan beberapa dasar-dasar ideal pendidikan Islam, yaitu “Al-Qur’an, as-Sunnah, dan ijtihad.”<sup>26</sup>

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, berbahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, membacanya bernilai ibadah dan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 23.

<sup>26</sup> *Ibid*,.

merupakan pedoman bagi umat manusia. Kandungan di dalam Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat lengkap, berisi mengenai prinsip-prinsip dan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk juga di dalamnya bidang akhlak, ibadah, aqidah, dan muamalah.

Penetapan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam sebab Al-Qur'an telah terbukti kebenarannya, dapat diterima oleh akal manusia, dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya: *“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”*<sup>27</sup>

Al-Qur'an terpelihara kesucian dan kebenarannya, baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan.<sup>28</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam, yang kebenarannya sudah terbukti dan tidak terbantahkan sepatutnya memang menjadi dasar pendidikan Islam. Seperti yang sudah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya,

---

<sup>27</sup> *Mushaf Terjemah dan Asbabun....*, hlm. 2.

<sup>28</sup> Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan....*, hal. 23-24.



bahwa nilai merupakan suatu standar perilaku manusia terhadap baik atau buruk, benar ataupun salah. Al-Qur'an di dalamnya juga mengandung pembahasan yang mengatur tatanan etika, moral dan hukum standar kebaikan tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam semua itu telah tersirat di dalam Al-Qur'an.

b. As-sunnah

Dalam pendidikan Islam, Sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu, (1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya, (2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.<sup>29</sup>

Menurut Ahli hadis, Sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, perangai, budi pekerti serta perjalanan hidup beliau. As-sunnah merupakan sumber ajaran islam kedua setelah al-Qur'an. As-Sunnah berisi petunjuk atau pedoman untuk membina kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm.47.

<sup>30</sup> Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan....*, hal, 24.

Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Ada tiga peranan hadis (sunnah) disamping Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam. *Pertama*, menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sunnah menjadi penegas hukum-hukum atau penjelasan yang sudah ada di dalam Al-Qur'an. Misalnya, mengenai shalat. Di dalam Al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat, ketentuan itu ditegaskan lagi pelaksanaannya dalam sunnah atau hadis Rasulullah.

*Kedua*, sunnah sebagai penjelasan isi Al-Qur'an. Jadi, sunnah menjelaskan lebih lanjut mengenai sesuatu yang belum diperjelas di dalam Al-Qur'an. Misalnya dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan manusia mendirikan shalat. Namun, di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan banyaknya rakaat, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat. Rasulullah-lah yang menyebut sambil mencontohkan jumlah rakaat setiap shalat, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat.

*Ketiga*, menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Qur'an. Contohnya adalah larangan Rasulullah mempermadu (menikahi sekaligus atau menikahi secara bersamaan) seorang perempuan dengan bibinya. Larangan ini tidak terdapat dalam larangan-larangan perkawinan di surat An-Nisa'.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mohammad Daud Ali, *Penididikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), cet. Ke-8, hal. 112-113.

Dapat disimpulkan bahwa As-sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. dan merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Assunnah berfungsi untuk menegaskan kembali hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, menjelaskan lebih detail isi Al-Qur'an, dan menambahkan dan mengembangkan suatu perkara yang masih samar dalam Al-Qur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad berasal dari kata '*jahda*' yang secara terminologi berarti upaya mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh ahli hukum Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ditetapkan hukumnya oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah aspek pendidikan dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ijtihad memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, adalah *al-Ruju* (kembali), yaitu mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah dari segala interpretasi yang mungkin kurang relevan. *Kedua*, adalah *al-Ihya* (kehidupan), menghidupkan kembali bagian-bagian dari nilai dan semangat Islam agar mampu menjawab tentang zaman. *Ketiga* adalah *al-Inabah* (pembenahan), memenuhi ajaran-ajaran Islam yang telah diijtihadi oleh ulama terdahulu dan dimungkinkan adanya kesalahan menurut konteks zaman dan konsisi yang dihadapi.

Ijtihad dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi masa depan pendidikan Islam. Melalui ijtihad, pendidikan Islam bisa terus berkembang maju sesuai dengan perkembangan zaman, baik di bidang materi atau isi, sistem, metode, ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pendidikan. Hal lain yang menyebabkan pentingnya ijtihad di bidang pendidikan adalah karena ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak yang masih bersifat prinsip-prinsip atau pokok-pokok saja, sehingga perlu adanya penjabaran dan penafsiran-penafsiran agar sesuai dengan tuntutan zaman. Yang disesuaikan bukanlah ajaran-ajarannya, tetapi penafsiran-penafsiran terhadap ajaran tersebut. Karena zaman ketika Islam datang dan diterapkannya pendidikan Islam pertama kali, dengan zaman sekarang sudah sangat jauh berbeda. Hal ini menyebabkan kebutuhan manusia pun juga berbeda.

Untuk itu, maka pendidikan Islam harus mampu menghadirkan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya. Untuk itulah maka diperlukan sebuah gerakan ijtihad dengan melakukan penelitian dan pengkajian kembali prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 25-26.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan kegiatan tertentu dan diperlukan usaha untuk mencapainya. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada terdidik setelah mengalami proses pendidikan baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.<sup>33</sup>

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan harus sejalan dengan tujuan hidup manusia. Tujuan hidup manusia adalah dijadikan Allah untuk beribadah (Q.S. Al-Zariyat (51): 56) dan menjadi khalifah-Nya di bumi (Q.S. Al-Baqarah (2): 30). Mengacu dari hal tersebut maka usaha pendidikan dan pengajaran harus didasarkan kepada pembentukan manusia yang memiliki aspek ibadah dan siyadat atau nilai dan ilmu. Beliau menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam itu untuk mencapai dua kesempurnaan hidup manusia. *Pertama*, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (nilai ibadah). *Kedua*, kesempurnaan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (nilai ilmu atau siyadat). Dua tujuan pendidikan ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dan keduanya harus dicapai secara keseluruhan. Kesempurnaan yang pertama merupakan pokok bagi tercapainya kesempurnaan yang kedua, sedangkan

---

<sup>33</sup> Achyar Zein, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)", *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hal. 62.

kesempurnaan yang kedua merupakan tanda keberhasilan kesempurnaan yang pertama.<sup>34</sup>

Dari penjabaran tujuan pendidikan di atas, Imam Al-Ghazali membedakannya menjadi tujuan umum dan khusus. Diantara tujuan umum pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah: (1) membentuk akhlak mulia, (2) mendekatkan diri kepada Allah, (3) memperoleh ilmu, (4) mengembangkan fitrah, (5) menciptakan keseimbangan dalam diri, (6) mencari keridhaan Allah, (7) mewujudkan ketenangan dan ketentraman, (8) membiasakan diri untuk beramal soleh, dan (9) meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah. Sedangkan diantara tujuan khususnya adalah mendidik dan mengajar orang agar pandai beribadat, berdoa, berdzikir, berbuat baik, menjauhkan diri dari akhlak atau sifat tercela, dan bersikap dengan akhlak terpuji.<sup>35</sup>

Hakikat tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai 'abdi Allah atau hamba Allah. Pendidikan seharusnya bertujuan menciptakan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia yakni dengan berbagai latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan bahkan kepekaan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan semacam ini membutuhkan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya. Karenanya, pendidikan seharusnya

---

<sup>34</sup> Muhammad Edi Kurnanto, "Pendidikan dalam Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, September 2011, hal. 167.

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 168.

menyediakan jalan bagi pertumbuhan potensi manusia dalam segala aspek; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, dan lain-lain, baik secara individual dan masyarakat pada umumnya.<sup>36</sup>

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang seimbang dalam berbagai hal, yakni antara aspek keduniawian dan ukhrowi serta untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

### **C. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam di dalamnya terdapat bermacam-macam nilai-nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan bahkan ada yang menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah dasar atau menjadi tolok ukur pengembangan anak sehingga diharapkan mampu memberikan *out put* di bidang pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Terdapat banyak macam nilai-nilai pendidikan Islam, untuk itu peneliti akan membatasi penelitian ini dan hanya akan membahas beberapa nilai-nilai pendidikan Islam khususnya yang terkandung di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali, yakni nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

---

<sup>36</sup> Robiatul dan Hasan, "Pendidikan Islam dalam Sistem....", hal. 39.

## 1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah atau biasa di sebut dengan nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Akidah menjadi pangkal dalam Islam yakni keyakinan tentang wujud Allah, bahwa tidak ada yang menyama-Nya, tidak ada yang menandinginya, baik dari segi sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah terdapat dalam bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qodho' dan qodar.<sup>37</sup>

Berikut adalah prinsip pelaksanaan nilai aqidah adalah sebagai berikut:

### a. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid

Inti dari tauhid adalah meng-esakan Allaah. Mempercayai bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang haq disembah dan tempat bergantung segala makhluk. Tauhid tidak dapa dilepaskan dengan kepercayaan. Agama Islam memiliki rukun iman yang wajib untuk dipercayai oleh seluruh umat Islam yaitu, percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab Allah, percaya kepada

---

<sup>37</sup> Bakti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hal. 75.



utusan Allah, percaya hari kiamat, dan percaya kepada qodho dan qodar Allah.

b. Taat dan patuh kepada Allah

Dalam Islam, beraqidah selain memantapkan kepercayaan juga harus dibaarengi dengan amal perbuatan. Seseorang yang bertauhid berarti berprinsip pula menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Menjauhkan diri dari perbuatan syirik

Setelah bertauhid serta dan patuh hanya kepada Allah secara tidak langsung seseorang telah menjauhkan dirinya adari perbuatan syirik, dan tidak hanya cukup disitu saja, akan tetapi harus senantiasa menjaga diri untuk selalu menjauhi perbuatan dan pelaku syirik.<sup>38</sup>

Pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan Islam untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan prasangka, keraguan dan kesamaran.

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah hal yang fundamental bagi seluruh umat beragama. Abu A'alal Maudi menjelaskan bahwa ibadah berasal dari kata 'Abd yang berarti pelayan dan budak, hakikat ibadah adalah penghambaan.

---

<sup>38</sup> Abdul Ghofur, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 26.

Sedangkan pengertian secara istilah ibadah adalah usaha untuk patuh mengikuti hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dalam menjalankan kehidupan, dimulai sejak akil baligh sampai meninggal dunia.<sup>39</sup>

Manusia disebut *'abid* apabila ia merendahkan diri, memenuhi kehendak dan panggilan-Nya, dan menjauhi segala sikap dan perilaku yang menjadikan Tuhannya murka disertai dengan rasa cinta dan kepasrahan. Menurut Ibnu Qayyim, ibadah menuntut dua pilar utama, yakni kecintaan dan kerendahan diri serta ketundukan.<sup>40</sup>

Ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang secara langsung berhubungan dengan Allah Swt (*hablum minallah*) ciri ibadah ini ialah ibadah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya, seperti yang ada di dalam rukun Islam. Sementara ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum minan-nas*) contohnya seperti berbuat baik kepada makhluk Allah yang ada di muka bumi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Abdul A'la al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 1994), hlm. 107.

<sup>40</sup> Hasan bin Ali al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terj. Muzaidi Hasbullah Ibnu Qayyim, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2001), hlm. 31.

<sup>41</sup> Lutfie Fachrur Razie, Johari, "Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Santri (Studi Kasus di Madrasah Mu'alimin Tebuireng Jombang)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No.2, Desember 2019, hal. 126

Ibadah adalah bukti pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah juga merupakan kewajiban bagi umat Islam dan tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan landasan, sedangkan ibadah adalah manifestasi atau perwujudan dari keimanan tersebut.

### 3. Nilai Akhlaq

Nilai akhlaq atau Khuluqiyah adalah ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>42</sup>

Akhlaq biasa di sebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.<sup>43</sup>

Menurut al-Ghazali akhlak dan moral yang baik dicapai dengan menempuh jalan yang paling umum, yakni menahan diri (*mujahadah*) dan

---

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11.

<sup>43</sup> Bektu Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan....", hal. 76.

melatih diri (*riyadhah*), bersusah payah melakukan amal perbuatan yang bersumberkan akhlaq yang baik, sehingga menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan.<sup>44</sup>

Menurut Rosihon Anwar, pengelompokan akhlak berdasarkan objeknya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Akhlak kepada Khalik

Akhlaq kepada Sang Khalik dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang makhluk kepada Sang Penciptanya.<sup>45</sup> Dalam berhubungan dengan Sang Pencipta manusia wajib memiliki akhlak yang baik diantaranya yaitu:

- a. Tidak menyekutukan-Nya
- b. Bertaqwa kepada-Nya
- c. Mencintai-Nya
- d. Ridho dan ikhlas terhadap semua keputusan-Nya dan bertaubat
- e. Mensyukuri nikmat-Nya
- f. Selalu berdo'a kepada-Nya
- g. Beribadah
- h. Selalu berusaha mencari ridho-Nya<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 93.

<sup>45</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*...., hal. 31.

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 148.

## 2. Akhlak kepada makhluk

Berdasarkan pendapat Rosihon Anwar, akhlak terhadap makhluk dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- b. Akhlak terhadap keluarga
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap sesama atau orang lain
- e. Akhlak terhadap lingkungan alam<sup>47</sup>

Sedangkan pembagian ruang lingkup nilai akhlak berdasarkan pendapat Abdullah Darraz, yang dikutip oleh Hasan Langgulung dalam bukunya *Asasa-asas Pendidikan Islam* adalah:

1. Akhlak Pribadi (*Akhlak al-Fardiyah*), yang meliputi sikap *siddiq, istiqomah, 'iffah, mujahadah, syajaah*, rendah hati, sabra, syukur, dan lain-lain. Dan yang dilarang seperti dusta, dendam, puts asa, riya', takabur, dan sebagainya.
2. Akhlak dalam keluarga (*al-Akhlak al-Usariyah*), yang meliputi: kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri, kewajiban terhadap karib kerabat.
3. Akhlak sosial (*al-Akhlak al-Ijtima'iyah*), meliputi: menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak saling mengejek, jangan mencari-cari kesalahan orang lain, tidak menawarkan sesuatu yang ditawarkan orang lain.
4. Akhlak dalam Negara (*al-Akhlak al-Daulah*), yang meliputi: hubungan kepala Negara dengan rakyat dan hubungan-hubungan antar Negara.
5. Akhlak agama (*al-Akhlak al-Diniyah*), meliputi: Taat kepada Allah, percaya kepada Rasulullaah, memikirkan ayat-ayat Allah, memikirkan makhluk-Nya, beribadah, tawakkal, relaa dengan qadha dan qodar Alllah, dan lain-lain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*...., hal. 31.

<sup>48</sup> Hasan Langgulung, *Asasa-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005), cet. 5, hal. 365.

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang mencakup hal baik dan buruk, dan menyangkut tingkah laku manusia yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah. Akhlak sangat berkaitan dengan agama, karena barang siapa memiliki akhlak yang baik maka baik pula kualitas agamanya. Akhlak mencakup akhlak dengan Sang *Khaliq* (Sang Pencipta) dan akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Nilai akhlak erat kaitannya dengan nilai aqidah dan ibadah, sebab dalam beraqidah dan beribadah diperlukan akhlak yang baik. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan seseorang.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah :

- a. Penelitian Siti Maftukhatul Arifah, jurusan Pendidikan Islam, IAIN Salatiga, dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maftukhatul Arifah ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Isra' ayat 23-24 dan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam ayat tersebut. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan dengan menelaah data-data literatur yang dibutuhkan seperti buku, jurnal dan lainnya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Isrâ' ayat 23-24 antara lain: Tidak Menyekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, berkata yang baik kepada kedua orang tua, serta mendo'akan kedua orang tua. Nilai pendidikan dalam ayat tersebut masih sangat jauh dari kata relevan dengan kondisi masa sekarang (kekinian) dan sangat penting untuk di realisasikan.<sup>49</sup>

- b. Penelitian Ahmad Ahsin Darojat, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Pembelajaran Nilai Pendidikan dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Imam Al-Ghazali kepada santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk nilai pendidikan kitab *Bidayatul Hidayah* yang diajarkan kepada santri dan menganalisis alasan alasan diajarkannya nilai pendidikan kitab *Bidayatul Hidayah*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan oleh informan.

---

<sup>49</sup> Siti Maftukhatul Arifah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. xi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) Nilai pendidikan kitab Bidayatul Hidayah: adab seorang guru, adab seorang murid, adab seorang anak kepada orang tua, adab bergaul dengan orang awam, adab bergaul dengan saudara atau sahabat, adab bergaul dengan kenalan. (2) Proses pembelajaran dengan kitab Bidayatul Hidayah meliputi merumuskan tujuan pembelajaran sesuai visi dan misi pondok pesantren, alat evaluasi, tes tulis dan tes lisan, menyiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, pendekatan yang digunakan Tanya jawab dan contoh. (3) Alasan diajarkannya kitab Bidayatul Hidayah karena relevan dengan pendidikan saat ini, relevan dengan visi misi pesantren, mudah dipahami dan tidak tebal.<sup>50</sup>

- c. Penelitian Destri Angraini, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh AS”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh AS", yakni nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Research), sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah metode studi pustaka sebagai alat pengumpul datanya sehingga strategi analisis yang digunakan adalah analisis isi

---

<sup>50</sup> Ahmad Ahsin Darojat, *Pembelajaran Nilai Pendidikan dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali kepada santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang)*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2018), hal. xxiii.



(*content analysis*). Setelah itu, penelitian disajikan secara deskriptif analitik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada kisah Nabi Nuh As. Meliputi: Nilai pendidikan aqidah meliputi: perintah mengesakan Allah, perintah beriman kepada Allah dan rasul-Nya, bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, beriman kepada hari pembalasan, (2) Nilai Pendidikan Akhlak meliputi: lemah lembut dalam bertaqwa, berbaik sangka, belas kaish dan slaing menasihati, sabra, tidak sombong, (3) Nilai pendidikan ibadah: Perintah amar ma'ruf nahi munkar, mendidik anak dengan baik, birrul walidain.<sup>51</sup>

- d. Penelitian Abdul Ghofur, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa: pertama, nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Isrâ' ayat 23-24 antara lain: Tidak Menyekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, berkata yang baik kepada kedua orang tua, serta mendo'akan kedua orang tua.

---

<sup>51</sup> Destri Anggraini, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh AS*, (Lampung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

Nilai pendidikan dalam ayat tersebut masih sangat jauh dari kata relevan dengan kondisi masa sekarang (kekinian) dan sangat penting untuk di realisasikan.<sup>52</sup>

- e. Penelitian Nurhidayah jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Telaah kajian dari aspek unsur-unsur pendidikan) karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan *interview* dan dokumenter. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu, Nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak. (2) relevansi pendidikan pada novel ini dalam kehidupan masyarakat muslim adalah hidup mandiri, ajakan untuk menuntut ilmu, ajaran untuk senantiasa bersabar, perintah mengerjakan sholat dan puasa, perintah untuk berbicara dengan baik, dan tata cara berhubungan dengan beda agama.<sup>53</sup>
- f. Penelitian Gita Rosalina, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>52</sup> Abdul Ghofur, *Nilai-nilai Pendidikan.....*, hal. i.

<sup>53</sup> Nurhidayah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Telaah Kajian dari Aspek Unsur-unsur Pendidikan)*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang digunakan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam novel Dahlan antara lain akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri. Adapun bentuk perilaku yang dominan ditampilkan dalam novel adalah sabra, ikhlas, dan kerja keras.<sup>54</sup>

- g. Penelitian Fatimatuz Zahroh, jurusan Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Perilaku Sosial Santri Putri Pondok Pesantren At-Thayyibah Dusun Kampek, Desa Alas Kembang, Burneh Madura.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linear sederhana. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh pengajian kitab Bidayatul Hidayah terhadap perilaku sosial santri. Dengan demikian kegiatan pengajian kitab Bidayatul Hidayah harus terus diadakan dan dikembangkan dengan berbagai inovasi sesuai dengan perkembangan zaman demi mencapai hasil yang baik dan optimal bagi santri pondok.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Gita Rosalina, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. xi.

<sup>55</sup> Fatimatuz Zahroh, *Pengaruh Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Perilaku Sosial Santri Putri di Pondok Pesantren At-Thayyibah Dusun Kampek, Desa Alas Kembang, Burneh Madura*, (Madura: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. vii.

- h. Penelitian Muhammad Rahmatullah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Adab Belajar Murid Menurut Imam Al-Ghazali (Telaah Kitab Bidayatul Hidayah Bagian Ketiga Pasal 3 Adab-adab Seorang Murid).” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dalam penulisannya menggunakan metode deskriptif karena data menggunakan kata-kata dan bukan angka. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Adab belajar murid menurut Imam Al-Ghazali dalam karyanya yaitu kitab Bidayatul Hidayah memiliki beberapa kesamaan dengan kitab-kitab lain, terutama kitab Akhlak Lil Banin karya Umar bin Ahmad al-Barja tentang poin adab, 2) Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa relevansi adab belajar murid menurut Imam Al-ghazali dengan teori pendidikan sekolah adalah masih sesuai dan masih relevan.<sup>56</sup>
- i. Penelitain Abidir Rohman, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab “Bidayatul Hidayah” al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.” Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode yang menggunakan teknik sistematis untuk menganalisis data dan mengkaji data. Hasil yang

---

<sup>56</sup> Muhammad Rahmatullah, *Adab Belajar Murid Menurut Imam Al-Ghazali (Telaah Kitab Bidayatul Hidayah Bagian Ketiga Pasal Tiga Adab-adab Seorang Murid)*, (Banjarmasin: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. v.

diperoleh dari penelitian tersebut adalah 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Bidayatul Hidayah* adalah niat baik mencari ilmu, *dzikrullah*, menggunakan waktu dengan baik, menjauhi larangan-Nya, etika seorang pendidik, akhlak peserta didik, etika kepada orang tua, menjaga hubungan baik dengan orang awam, teman dekat, dan orang yang baru dikenal. 2) relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan pendidikan karakter adalah dikarenakan didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang meliputi karakter religius, disiplin, bertanggungjawab, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi, dan peduli sosial.<sup>57</sup>

- j. Skripsi Nurul Qoddriyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, dengan judul “Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Darussholihat Andong Boyolali Tahun 2019.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis data interaktif Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* di pondok pesantren Darus Sholihat dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 14.45, kegiatan pembukaan diawali berdoa

---

<sup>57</sup> Abidir Rohman, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab “Bidayatul Hidayah” al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

bersama, kemudian ustadz memberi salam dan mengabsen santri. Sedangkan kegiatan inti menggunakan metode bandongan atau imla', yang kemudian dilanjutkan penjelasan materi kitab dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, praktik, dan memberikan contoh. Kegiatan ditutup dengan doa.<sup>58</sup>

Berikut penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Nurul Qoddriyah, *Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Darussholihat Andong Boyolali Tahun 2019*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

Tabel 2.1 Matriks Kajian Penelitian terdahulu

No.	Identitas peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1.	Siti Maftukhatul Arifah, jurusan Pendidikan Islam, IAIN Salatiga, dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat 23-24”.	Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Al-Isra’ ayat 23-24 adalah: Tidak menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua, berkata baik kepada orang tua, serta mendoakan kedua orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Pendekatan penelitian</li> <li>3. Jenis penelitian (kepuustakaan)</li> <li>4. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data yang diteliti</li> <li>2. Hasil penelitian</li> </ol>
2.	Ahmad Ahsin Darajat, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi “Pembelajaran Nilai Pendidikan dalam Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Karya Imam Al-Ghazali kepada santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Sabilurrsyad Malang).	Nilai pendidikan Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> : adab guru, adab bergaul dengan orang awam, adab bergaul dengan saudara atau sahabat, adab bergaul dengan kenalan. Alasan diajarkannya kitab tersebut karena relevan dengan pendidikan saat ini, relevan dengan visi misi pesantren, mudah dipahami dan tidak tebal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama meneliti mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab <i>bidayatul hidayah</i>.</li> <li>2. Pendekatan Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian (<i>field research</i>)</li> <li>2. Teknik pengumpulan data</li> <li>3. Hasil penelitian</li> </ol>
3.	Destri Anggraini, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang	Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh As. Adalah: Nilai pendidikan Islam aqidah, akhlak dan ibadah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Jenis penelitian</li> <li>3. Pendekatan penelitian</li> <li>4. Teknik pengumpulan data</li> <li>5. Teknik analisis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data penelitian</li> <li>2. Hasil penelitian</li> </ol>

No.	Identitas peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
	Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh AS”.			
4.	Abdul Ghofur, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”.	Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel negeri 5 menara adalah: Nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan Akhlak dan nilai pendidikan ibadah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Jenis penelitian</li> <li>3. Pendekatan penelitian</li> <li>4. Teknik pengumpulan data</li> <li>5. Teknik analisis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data penelitian</li> <li>2. Hasil penelitian</li> </ol>
5.	Nurhidayah jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Telaah kajian dari aspek unsur-unsur pendidikan) karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra”.	Nilai pendidikan islam dalam novel 99 Cahaya di Langit eropa adalah: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Relevansi dalam kehidupan masyarakat adalah hidup mandiri, ajakan menuntut ilmu, bersabar, mengerjakan shalat dan puasa, perintah berbicara dengan baik dan tata cara berhubungan dengan beda agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Jenis penelitian</li> <li>3. Pendekatan penelitian</li> <li>4. Teknik analisis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data</li> <li>2. Sumber data penelitian</li> <li>3. Hasil penelitian</li> </ol>



6.	Gita Rosalina, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”.	Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, orangtua, dan akhlak kepada diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Pendekatan penelitian</li> <li>3. Jenis penelitian</li> <li>4. Teknik analisis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data penelitian</li> <li>2. Hasil penelitian</li> </ol>
7.	Fatimatuz Zahroh, jurusan Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Perilaku Sosial Santri Putri Pondok Pesantren At-Thayyibah Dusun Kampek, Desa Alas Kembang, Burneh Madura.	1. Terdapat pengaruh pengajian kitab Bidayatul Hidayah terhadap perilaku sosial santri putri pondok pesantren At-Thayyibah Dusun Kampek, Desa Alas Kembang, Burneh Madura.	1. Sama meneliti kitab Bidayatul Hidayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian</li> <li>2. Metode penelitian</li> <li>3. Teknik analisis data</li> <li>4. Teknik pengumpulan data</li> <li>5. Hasil penelitian</li> </ol>
8.	Muhammad Rahmatullah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Adab Belajar Murid Menurut Imam Al-Ghazali (Telaah Kitab Bidayatul Hidayah Bagian Ketiga Pasal 3 Adab-adab Seorang Murid).”	1) Adab belajar murid menurut Imam Al-Ghazali dalam karyanya yaitu kitab Bidayatul Hidayah memiliki beberapa kesamaan dengan kitab-kitab lain, terutama kitab Akhlak Lil Banin karya Umar bin Ahmad al-Barja tentang poin adab, 2) Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa relevansi adab belajar murid menurut Imam Al-ghazali dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama mengkaji kitab Bidayatul Hidayah</li> <li>2. Jenis penelitian</li> <li>3. Metode Penelitian</li> <li>4. Teknik analisis data</li> <li>5. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data penelitian</li> <li>2. Hasil penelitian</li> </ol>

		teori pendidikan sekolah adalah masih sesuai dan masih relevan.		
9.	Abidir Rohman, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab “Bidayatul Hidayah” al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.”	Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab ‘Bidayatul Hidayah’ adalah mencari ilmu, <i>dzikrullah</i> , menggunakan waktu dengan baik, menjauhi larangan Allah, etika seorang pendidik, akhlak peserta didik, menjaga etika terhadap orang tua, menjaga hubungan baik dengan orang awam, teman dekat, dan orang yang baru dikenal.	1. Sama-sama meneliti mengenai kitab Bidayatul Hidayah 2. Jenis penelitian 3. Pendekatan penelitian 4. Teknik analisis data	1. Sumber data penelitian 2. Hasil penelitian
10.	Nurul Qoddriyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, dengan judul “Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Darussholihat Andong Boyolali Tahun 2019.”	Hasil penelitian ini adalah pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Biadayatul hidayah di pondok ini diawali dengan doa bersama dan lalaran <i>nadzom Alfiyah</i> . Sedangkan dalam kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran <i>bandongan</i> dan <i>imla</i> ’. Sedangkan ketika menjelaskan ustadz menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktik serta mauidzah hasanah. Dan diakhir pembelajaran diadakan evaluasi	1. Sama meneliti Kitab Bidayatul Hidayah	1. Teknik analisis data 2. Jenis penelitian 3. Hasil penelitian 4. Teknik pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan ini meneliti mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai kitab Bidayatul Hidayah pada umumnya lebih fokus terhadap nilai pendidikan akhlak saja, karena kitab ini sejatinya berisi kajian mengenai akhlak. Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba menggali Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali baik yang tersurat pada setiap bait karya beliau maupun Nilai pendidikan Islam yang tersirat di dalamnya yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Oleh karena itu, muncullah ide untuk melakukan penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali.”